STRATEGI PENGELOLAAN RADIO REPUBLIK INDONESIA (RRI) GORONTALO DALAM PROGRAM "RELIGI PAGI" DI ERA DIGITALISASI

SKRIPSI

LATIF MUCHTAR
NIM. D02417029

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2024

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan radio yang mengikuti zaman semakin pesat perkembangannya, maka radio dibedakan menjadi beberapa jenis radio. Jenis-jenis radio yang ada di Indonesia salah satunya yaitu radio publik. Radio publik disebut sebagai radio pemerintahan, karena radio ini dipegang penuh oleh badan pemerintahan yang pengelolanya. Dengan kata lain, bahwa radio publik ini berisi informasi atau pesan mengenai visi dan misi pemerintahan yang secara sengaja disampaikan kepada publik atau masyarakat. Adanya radio publik ini dapat membantu pemerintahan dalam menyampaikan ketentuan dan peraturan ketatapemerintahan kepada masyarakat. Sehingga, mengenai anggaran yang digunakan dalam operasional radio publik ini masuk ke dalam anggaran pemerintah.

Sekarang ini beberapa pemerintahan daerah mulai menggunakan radio publik sebagai penyampai visi misinya ke masyarakat, yaitu menggunakan radio publik lokal. Lembaga penyiaran publik lokal (LPPL) merupakan lembaga penyiaran dalam naungan pemerintah yang berada di daerah mencakup kabupaten, bertujuan untuk memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial dan budaya, serta melestarikan kebudayaan bangsa khususnya kebudayaan daerah dan untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan siaran daerah yang menjangkau seluruh wilayah daerahnya.

Radio Republik Indonesia (RRI) adalah satu-satunya radio yang menyandang nama negara, yang siarannya ditujukan untuk kepentingan bangsa dan negara. RRI sebagai lembaga penyiaran publik yang independen netral dan tidak komersial berfungsi memberikan layanan siaran informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta menjaga citra positif bangsa didunia internasional. Namun semakin kemari dunia semakin berkembang dan bergerak maju, begitu pula dengan dunia penyiaran. seperti yang sudah saya sebutkan di awal, sekarang ini sudah banyak sekali radio yang mengudara di manado dan semakin kemari kebutuhan masyarakat sebagai pendengarpun juga terus berubah mengikuti perkembangan yang ada.

Sebagai radio publik, RRI Gorontalo terus berusaha membangun eksistensi mereka dengan cara mengembangkan dan memperluas jaringan penyiarannya dengan menambah satu kanal yakni RRI PRO 2 yang dikhusukan sebagai pusat kreativitas anak muda yang segmentasi dan seluruh siarannya ditujukan untuk anak muda. Dengan menerapkan secara baik dan konsisten strategi manajemen penyiaran yang dilakukan tersebut, maka diharapkan RRI Gorontalo akan mampu membangun dan mengembangkan eksistensi ditengah-tengah kompetitor sejenis serta yang tidak sejenis seperti media sosial.

Strategi manajemen media radio seperti RRI, tidak dapat dilepaskan dari strategi program, manajemen, dan pemrograman dari stasiun secara keseluruhan. Dalam hal ini, radio penyiaran publik seperti RRI mempunyai kekuatan tersendiri yaitu RRI sebagai fasilitas lembaga pemerintahan untuk memberikan aspirasi yang tidak mungkin disaingi oleh stasiun radio swasta sebagai pesaing terberat stasiun RRI. Selain itu RRI merupakan jaringan dengan frekuensi yang luas, mempunyai kanal-kanal tersendiri dengan frekuensi yang berbeda disetiap programnya. Persoalannya tinggal bagaimana mengelola RRI agar dapat terus membangun dan mengembangkan eksistensinya.

Saat ini RRI Gorontalo tidak hanya sendirian dalam melakukan siaran ke publik di Provinsi Gorontalo. Tercatat hingga saat ini terdapat 22 siaran radio yang ada di Provinsi Gorontalo yakni: Kharisma 90,0 FM, GoRadio 97,5 FM; SBC FM 88,4 Mhz; Selebes 101 FM; Nada 90,8 FM; Kosmonita 87,6 FM; BPKB Radio 94,7 FM; Star 107,1 FM Gorut; RRI Pro 2 92,4 FM; RRI Pro 1 101,8 FM; Poliyama 103,0 FM; Smek 95,5 FM; Memora Gorontalo 104.2 FM; Swara Sultan Amai 91.6 FM; Erchi Radio 90,3 FM Pohuwato; B Radio 94,3 FM Gorontalo; Radio Insania 97,9 FM Gorontalo; Go Radio 100 FM Gorontalo; Al Adha 105,8 FM Gorontalo; Sajadah 93,2 FM; Radio Rakyat Hulondalo 99,9 FM; dan Radio Panua 103,7 FM.

Pada era yang sangat berkembang pesat ini, banyak bentuk teknologi dan informasi yang mampu mempermudah manusia untuk melakukan interaksi sosial, mendapatkan informasi dan hiburan yang di inginkan dengan mudah. Adanya internet pun memberikan manfaat bagi kehidupan manusia yang mana manusia lebih mudah mengakses informasi hanya melalui genggaman Handphone. Manusia bisa mengakses segala bentuk siaran dan informasi seperti TV, Radio, maupun surat kabar. Adanya internet memberikan kemudahan bagi pendengaran radio yang mempunyai gadget, dimana radio tidak hanya bisa didengarkan melalui

siaran udara saja, akan tetapi juga bisa dinikmati oleh pendengarnya melalui internet atau yang biasa disebut streaming, bahkan beberapa diantara Radio mempunyai aplikasi tersendiri guna mempermudah pendengarnya, hal ini lebih mempermudah bagi orang-orang yang ingin mendengarkannya bahkan dijarak kejauhan seperti luar kota sekalipun.

Dalam menghadapi persaingan dibidang penyiaran, perlu adanya strategi dimana pengelola siaran radio membutuhkan eksis atau bisa disingkirkan oleh pesaing yang lain dengan mudah. Oleh karena itu harus selalu melakukan inovasi-inovasi guna mencapai suatu eksistensi. Hubungan sosial atau manusiawi diantara para pekerja dan manajemen lebih penting dalam menentukan produktivitas kerja dari pada perubahan tempat kondisi kerja (Masmuh, 2013). Dalam hal ini suatu organisasi maupun manajemen radio dalam meningkatkan suatu kualitas pekerja sangatlah penting. Manajemen radio bahwasanya sangatlah penting untuk memperbaiki suatu produktivitas penyiar, dengan mempertimbangkan kualitas kecakapannya, pengetahuannya, sikap tanggung jawabnya serta keterampilannya dalam membawakan suatu program acara. di Radio, seorang penyiar adalah kunci terpenting dalam mewujudkan eksistensi sebuah program acara, dikarenakan penyiar juga lah yang menentukan suatu rating sebuah program maupun siaran radio itu sendiri.

Sehingga seorang penyiar harus mampu untuk dituntut menjadi seseorang yang bisa membawa dan menyesuaikan diri, kecakapan dalam menyusun kata-kata, mampu berfikir, mempunyai intelektual, vocal yang menarik dan jelas untuk didengar, sehingga pesan maupun informasi bisa diterima dan didengar oleh pendengar yang mendengarkannya. Jadi, dalam menentukan berjalan dengan baik atau tidaknya sebuah siaran maka diperlukan keterampilan penyiar sebagai modal utama agar mampu memikat khalayak dan pesan maupun informasi yang disampaikan mampu tersampaikan dengan baik (Khomsarial, 2016). Berkaitan dengan program “Religi Pagi” Pada Radio RRI Gorontalo, pendengar kebanyakkan berasal dari kalangan muslim dengan usia 40-an keatas, dikarenakan siaran ini merupakan siaran Religi yang mana daya pikatnya terhadap anak muda di era modern ini sangat berkurang. Sehingga dibutuhkan daya pikat dan keahlian seorang penyiar agar siaran bisa banyak digemari dan dingarkan berbagai kalangan. Adapun kemungkinan kurangnya pendengar pada suatu siaran dikarenakan minimnya keahlian seorang penyiar dalam membawakan

suatu siaran, maka dari itu sangat diperlukan suatu upaya dalam management radio terhadap kualitas penyiarnya dalam keterampilannya berbicara agar siaran maupun acara tersebut bisa dinikmati dan didengar berbagai kalangan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas penyiar, diperlukan suatu pembinaan darimanagement radio terhadap penyiarnya agar wawasan dan keterampilan sang penyiar bisa lebih baik lagi sehingga berpengaruh terhadap pendengar dan siaran yang didengarpun bisa dinikmati oleh khalayak ramai dengan baik dan pesan-pesan yang disampaikan bisa tersampaikan. Dalam dunia penyiaran, sang penyiar juga harus dituntut untuk menyampaikan kebenaran sebuah informasi, menyampaikan suatu pesan maupun informasi yang baik dan benar guna menghindari segala bentuk macam kesalahan dalam penyampaian karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap pendengar yang mendengarkannya. Karena seorang penyiar mempunyai suatu misi atau tujuan yaitu sebagai pengaruh bagi pendengar, maka dari itu seorang penyiar haruslah menjadi penyiar yang baik serta jujur dalam menyampaikan suatu pesan maupun informasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa Radio Republik Indonesia (RRI) Gorontalo yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman nomor 30, kodepos 96115 Kota Gorontalo adalah radio publik yang tujuan utamanya adalah memberikan edukasi kepada masyarakat yang ada di Provinsi Gorontalo terkait dengan program-program yang dilaksanakan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah. Selain itu RRI Gorontalo juga dalam siarannya tetap memberikan edukasi hiburan agar nilai entertain yang dimilikinya tetap terjaga. Saat ini RRI Gorontalo memiliki program “Religi Pagi” yang merupakan program nasional bekerja sama dengan Kementrian Agama dan Baznas. Program ini ditayangkan setelah pelaksanaan shalat subuh. Tantangan dalam program ini tentunya dari jumlah pendengar yang minim dan hanya didengar oleh pendengar dengan usia rata-rata 40-an tahun keatas. Hal ini tentunya menjadi suatu tantangan bagi RRI Gorontalo khususnya penyiar yang bertugas dalam program tersebut.

Selain itu dengan adanya perubahan layanan digital yang dilakukan oleh RRI dengan membuka channel Youtbe RRI belum mampu meningkatkan jumlah pendengar dalam program religi pagi. Para pendengar program religi pagi hanya mau mendengarkan program tersebut melalui radiao yang tayang setiap harinya. Sehingga hal ini juga menjadi tantangan bagi RRI Gorontalo dalam meningkatkan

pendengar yang tidak hanya melalui siaran radio tetapi juga melalui kana media sosial yang telah dugunakan seperti Youtube RRI. Oleh karenanya tantangan-tantangan ini yang akan menjadi pekerjaan rumah bagi RRI Gorontalo dalam mengelola radio pada era digitalisasi saat ini.

Berangkat dari uraian permaslahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Strategi Pengelolaan Radio Republik Indonesia (RRI) Gorontalo Dalam Program "Religi Pagi' di Era Digitalisasi".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat di identifikasi masalahnya:

1. Waktu penayangan Program "Religi Pagi" yang kadang;
2. Peralihan siaran digital RRI belum mampu menarik pendengar program religi pagi;
3. Rata-rata pendengar program "Religi Pagi" hanya berusia diatas 40 tahun.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah Strategi Pengelolaan Radio Republik Indonesia (RRI) Gorontalo Dalam Program "Religi Pagi' di Era Digitalisasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Strategi Pengelolaan Radio Republik Indonesia (RRI) Gorontalo Dalam Program "Religi Pagi' di Era Digitalisasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah:

1. Manfaat Praktis
   a. Memberikan kontribusi pemikiran sebagai dasar dalam bidang strategi
   b. Sebagai kontribusi bagi pimpinan RRI dalam mempertahankan eksistensi siaran.
2. Manfaat Akademik
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan referensi pengetahuan dan wawasan akademis bagi penulis dan pembaca terkait dengan strategi.

b. Diharapkan dapat menambah khasanah ilmu administrasi publik khususnya tentang konsep strategi.